

MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung)

Asep Rizal Munawar, Jaja Jahari, A. Rusdiana

Mahasiswa Pascasarjana UIN Prodi MPI

Dosen Pascasarjana UIN Prodi MPI

Dosen Pascasarjana UIN Prodi MPI

DOI : 10.55656/jpe.v4i1.56

Disubmit: (8 Juni 2021) | Direvisi: (26 Januari 2024) | Disetujui: (30 Januari 2024)

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari kegiatan supervisi di MAN 2 Kota Bandung yang belum maksimal. Sementara kondisi pandemi covid-19 mengharuskan setiap lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dan ini menjadi persoalan serius bagaimana lembaga pendidikan bisa bertahan dan memaksimalkan kemampuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan. Model pembelajaran di setiap sekolah menjadi PR manajemen sekolah dalam memberikan fasilitas dan solusi agar pembelajaran masa pandemi tetap berjalan dengan baik, termasuk di MAN 2 Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, Manajemen Supervisi Akademik di MAN 2 Kota Bandung untuk beberapa komponen sudah sesuai dengan teori pelaksanaan supervisi akademik masa covid, Kedua, Kinerja Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran cukup baik, beberapa komponen yang masih harus diperbaiki, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran, belum secara maksimal dilakukan, penilaian baru dilihat ketika adanya laporan kegiatan pembelajaran oleh guru.

Kata Kunci: Manajemen, Supervisi Akademik, Kinerja Guru

ABSTRACT

This research started from supervision activities in MAN 2 Bandung that have not been maximized. While the condition of the covid-19 pandemic requires every educational institution to carry out distance learning, and this becomes a serious issue how educational institutions can survive and maximize the ability to improve the learning system in order to achieve educational goals. The learning model in each school becomes the pr of school management in providing facilities and solutions to keep pandemic learning running well, including in MAN 2 Bandung. This research uses qualitative approach and the results of the research are presented

in a descriptive form. Data collection in this study was conducted by interviewing, observation, and documentation studies. The results showed: First, Academic Supervision Management in MAN 2 Bandung for several components is in accordance with the theory of implementation of academic supervision period covid, Second, Teacher Performance in making learning plan is good enough, some components that still have to be improved, and for the assessment of learning implementation, has not been maximized, new assessments are seen when there are reports of learning activities by teachers.

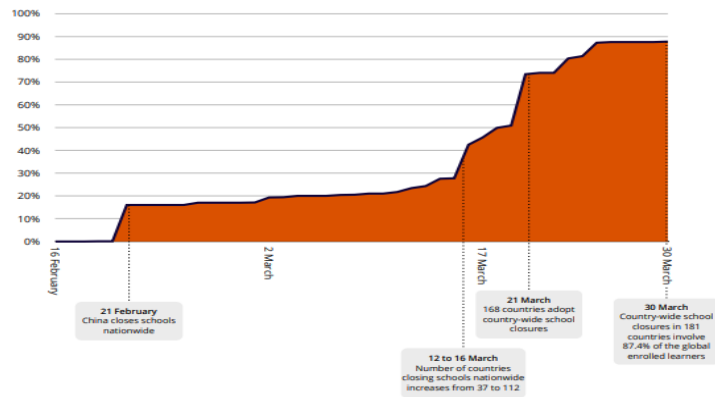
Keywords: Management, Academic Supervision, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain. Hal ini terjadi karena beberapa permasalahan lama dan permasalahan baru yang muncul seiring dengan penyesuaian kebutuhan masyarakat. Apalagi pada saat ini, pandemi COVID-19 memberikan dampak pada setiap bidang kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan. Semua negara terdampak telah berupaya membuat kebijakan terbaiknya dalam menjaga kelangngan layanan pendidikan. Selain merubah kebiasaan sehari-hari, kemunculan virus ini merubah sistem pembelajaran yang tentu saja menjadi tantangan bagi setiap sekolah untuk tidak gentar dan berusaha melakukan yang terbaik agar para Responden dapat mendapatkan haknya untuk tetap belajar (Raluca David et. al., 2020).

COVID-19 (*corona virus disease 2019*) pertama kali terdeteksi di Wuhan China pada akhir tahun 2019. COVID-19 “merupakan penyakit baru yang statusnya menjadi pandemi dan virus baru ini menyebar dengan cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tinggi, serta belum ditemukannya terapi definitif.” (Susilo dkk, 2020) Menurut Mona (2020) “untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 dapat dilakukan dengan melakukan *social distancing* dan isolasi diri (Nailul Mona, 2020).” Hal ini sesuai dengan A Rusdiana (2020), yang mengemukakan bahwa mereka “menggunakan istilah *social distancing*, *physical distancing*, (karantina dan isolasi). Namun ada juga bahasa kita yaitu PSBB (Pembatasan Sosial bersekala Besar)” (A. Rusdiana dan Nasihudin, 2020).

Raluca David dkk., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Education during the COVID-19 Crisis* memaparkan tentang perkembangan penutupan sekolah berbagai negara dari Februari hingga Maret. Pada pertengahan Februari China menjadi negara pertama yang menutup sekolah dengan skala nasional. Pada tanggal 12-16 Maret 37-112 negara menutup sekolah, pada tanggal 21 Maret 168 negara menutup sekolah dan puncaknya pada tanggal 30 Maret tercatat sebanyak 181 negara menutup sekolah, hal ini menjadi penutupan skala global, hingga 87,4% pendidikan tidak berjalan karena dampak dari covid-19. Uraian lebih singkatnya dijelaskan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Persentasi Penutupan Sekolah Secara Global yang Terdampak Covid-19
 Sumber: Penelitian Raluca David, “Education during the COVID-19 Crisis” 2020 hal. 3

Walaupun saat ini sekolah tidak menjalankan kegiatan sebagaimana biasanya namun, proses pembelajaran tetap berlangsung secara daring (Dalam Jaringan). “Pembelajaran Daring adalah sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media penunjang seperti internet dan telepon seluler atau dengan kata lain *e-learning*” (Hilna Putria dkk., 2020).

Berbagai upaya dilakukan untuk membantu kegiatan di lembaga pendidikan tetap berjalan dengan baik. Dari berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, diantaranya adalah dengan adanya supervisi pendidikan. Program supervisi di sekolah memberikan peluang kepada para guru untuk memperbaiki kualitas diri terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pejabat sekolah dalam membimbing para guru dan tenaga kependidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran termasuk memberikan stimulasi, menyeleksi pertumbuhan, perkembangan jabatan guru, tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar, serta evaluasi proses pembelajaran (Jaka Waluya, 2013). Seorang tenaga pendidik perlu terus dilatih, dibina, dan dievaluasi secara berkala melalui program supervisi dengan tujuan agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga profesional sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan mencapai tujuan nasional pendidikan.

Supervisi akademik model klinis menurut Shulhan (2012), sekurang-kurangnya dilakukan dengan tiga siklus esensial yaitu : “Tahap Pertemuan Awal (perencanaan), Tahap Observasi Pembelajaran (pelaksanaan), dan Tahap Pertemuan Balikan (evaluasi dan refleksi)”. Tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi tertuang juga dalam “Panduan Kerja kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 yang dikeluarkan oleh LPPKSPS Kemendikbud yang menyebutkan bahwa langkah-langkah supervisi akademik masa darurat covid-19 dilakukan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi” (LPPKSPS Kemendikbud, 2020).

Kegiatan supervisi dilakukan di setiap satuan pendidikan, dan tentu saja madrasah menjadi salah satu lembaga yang tidak luput dari kegiatan supervisi

pendidikan” (Wawancara, 2020). Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi salah satu upaya untuk “mengetahui kekurangan atau kelemahan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan pembinaan maupun faktor yang memberikan harapan dan kemudahan pelaksanaan proses supervisi (La Ode Ismail Ahmad, 2017).” Selain itu, seorang kepala sekolah yang juga seorang supervisor adalah “seseorang yang memiliki kemampuan dalam membaca masalah di satuan pendidikan, melakukan analisa, dapat menguraikan masalah dan *problem solving*, menyuguhkan secara menyeluruh dan detail mengenai masalah yang dihadapi serta pemilihan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai solusi terbaik (Wawancara, 2020).”

Berbagai penelitian tentang supervisi telah banyak dilakukan. Salah satu di antaranya adalah oleh Fitriana Kurnia Dewi (2017), tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa unsur-unsur yang disupervisi akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Fitri menambahkan strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Madrasah adalah dengan melakukan kunjungan kelas, observasi, mengadakan rapat, mengadakan diklat, dan pertemuan pribadi dengan guru.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang benar dapat memberikan bantuan positif terhadap kinerja guru seperti penelitian yang dilakukan A. Suradi (2018) menemukan bahwa guru yang disupervisi dengan baik dan partisipatif terhadap kegiatan supervisi diketahui kinerja dalam melaksanakan tugasnya meningkat. Penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Sergiovani (1987) dalam Shulhan (2012) yang mengemukakan bahwa supervisi akademik diselenggarakan untuk “mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mengembangkan kemampuannya sendiri dan mendorong guru agar memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.”

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas kegiatan supervisi akademik pada masa normal, pada penelitian yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 ini bertujuan untuk menjawab permasalahan bagaimana cara kepala sekolah mensupervisi guru di masa pandemi. Apakah ada efek terhadap kinerja guru atau tidak, karena seperti yang telah kita ketahui bersama, kalau di masa normal kegiatan supervisi dilakukan secara langsung tatap muka antara supervisor dan guru yang disupervisi, itu sudah biasa dilakukan. Hal yang tidak biasa pada masa pandemi ini adalah kegiatan apapun di lembaga pendidikan sangat terbatas, sehingga proses pelaksanaan supervisi memaksa kepala sekolah untuk mencari cara bagaimana melaksanakan supervisi dengan terkendala jarak.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bandung merupakan satuan pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang senantiasa berusaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Kegiatan pembelajaran

di Madrasah tidak jauh berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung memiliki jadwal agar setiap guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk disupervisi. Kegiatan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bandung telah berlangsung dari tahun ke tahun. Berdasarkan studi pendahuluan, Kegiatan supervisi akademik tersebut dirasa kurang maksimal sehingga muncul beberapa permasalahan yang dapat peneliti simpulkan bahwa (Wawancara, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung, 2020):

Aadanya pandangan negatif guru tentang supervisi yang seakan-akan men-CCTV setiap kegiatan guru dan cenderung mencari-cari kesalahan guru, menjadikan guru enggan/sungkan untuk dilakukan supervisi, dan beberapa guru merasakan ketidak nyamanan dan ketakutan saat akan dilakukan supervisi. jadwal untuk supervisi setiap guru sudah disusun namun dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan jadwal bahkan tidak terlaksana. Hal ini berhubungan dengan banyaknya guru yang ada di MAN 2 Kota Bandung. Selain itu, terkadang jadwal bentrok dengan kegiatan kepala sekolah sebagai supervisor diluar sekolah, Beberapa guru hanya mempersiapkan perangkat pembelajaran saat jadwal akan disupervisi, belum adanya kesadaran akan kekurangan atau kesalahan dalam mengajar (tidak melakukan evaluasi atau refleksi pembelajaran).

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya pengkajian dan penelitian lebih mendalam mengenai “Manajemen Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian di MAN 2 Kota Bandung)”. Kajian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan solusi yang selama ini menjadi kendala di lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Bandung terkait permasalahan supervisi. Hal penting lainnya adalah penelitian ini di lakukan pada masa pandemi covid-19, sehingga ada informasi yang bersifat kebaruan dan akan memberikan solusi pada lembaga terkait, umumnya di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Dengan terjawabnya permasalahan tersebut, akan sangat membantu bagi pengembangan dan kualitas pendidikan Indonesia pada umumnya, khususnya terkait dengan manajemen Supervisi di MAN 2 kota Bandung.

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk merefleksikan penerapan supervisi akademik pada masa pandemi covid-19 dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Glickman tentang supervisi akademik dan Morris L. Cogan tentang tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi yang kemudian menjadi turunan melalui peraturan pemerintah tentang panduan kerja kepala sekolah yang didalamnya terdapat model pelaksanaan supervisi pada masa pandemi covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Bandung. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun analisis data nya dengan menggunakan reduksi data, display data dan kongklusi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pertemuan Awal (perencanaan) Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan mengeksplorasi pandangan para ahli seperti Glickman (1981), Daresh (1989), dan sergiovani (1987) seperti yang di kutip oleh M Shulhan (2012), yang mendefinisikan bahwa supervisi akademik merupakan “serangkaian kegiatan, membantu dan membimbing guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.”

Pada tahap pertemuan awal, ketika sudah diperiksa / diberi penilaian tentang perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu, menentukan guru yang akan di supervisi dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi. Menurut Asep Encu dan Momon Sudarma (2020) “beberapa hal dalam perencanaan ini bisa didelegasikan kepada pembantu atau wakil kepala madrasah bidang kurikulum, seperti penjadwalan dan menentukan guru yang akan disupervisi.” (Asep Encu & Momon Sudarma, 2020)

Beberapa prinsip perencanaan menurut Cicih (2011) yang perlu diperhatikan dalam menyusun program supervisi, antara lain:

- a. Perencanaan harus Kooperatif
Supervisi dalam pendidikan bukanlah karya pribadi supervisor, akan tetapi merupakan suatu karya bersama. Sehingga semua pihak yang memiliki kepentingan, harus selalu diikuti sertakan dalam perencanaan supervisi.
- b. Perencanaan harus Kreatif
Tuntutan kreatifitas menyita waktu yang cukup lama, usaha keterampilan dan kecerdasan seorang supervisor menjadi modal yang sangat dibutuhkan. Supervisor dapat mendasarkan rencananya pada pengetahuan dan pengalamannya sendiri dan atau pada pengetahuan rekan sejawatnya
- c. Perencanaan harus Komprehensif
Kesulitan dalam merumuskan semua tujuan supervisi tidak menjadi hambatan. Karena pada dasarnya tujuan-tujuan supervisi merupakan satu kesatuan yang selaras dengan tujuan pendidikan atau dengan tujuan supervisi.
- d. Perencanaan harus Fleksibel
Rencana program supervisi yang baik, harus fleksibel dan mengandung kemungkinan adanya perubahan jika memang diperlukan. Para supervisor harus waspada setiap saat dalam keadaan dan kondisi apapun, karena permasalahan yang kompleks akan mempengaruhi situasi pendidikan dan program supervisi.
- e. Perencanaan harus Bersinambung
Perencanaan dalam supervisi harus berkesinambungan dengan mengembangkan rencana-rencana tentatif yang bersifat percobaan, serta memperluas dan merevisi rencana-rencana itu jika memang diperlukan, karena situasi baru menimbulkan

rencana-rencana baru atau menuntut penyesuaian dalam rencana-rencanayang disusun terdahulu.

Konsep tentang pentingnya perencanaan tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Diantara ayat Al-Qur'an yang sering kita dengar tentang perencanaan, tidak lain adalah QS. Al-Hasyr [59] 18, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dengan tegas Allah mengatakan bahwa bahwa Dia mengetahui apa yang kita kerjakan. Bahwa dalam perencanaan yang akan mendatangkan kemurahan Allah kita harus mempersiapkan bekal yang baik saat ini untuk meraih buah manis di masa yang akan datang berupa surganya Allah Swt. Berkaca pada dalil al-qur'an di atas, perencanaan baik akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang. Dia akan mendapat buah yang baik manakala sedari dini dipersiapkan rancangan-rancangan baik melalui perencanaan itu sendiri.

Adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Karena perencanaan meliputi usaha untuk memetakan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan harus bisa membedakan skala prioritas
- b. Dengan adanya perencanaan memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang akan dicapai
- c. Perencanaan dapat memudahkan keggiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan timbul dalam usaha mencapai tujuan (M. Ma'ruf, 2015).

Suatu contoh perencanaan yang gemilang dan terasa sampai sekarang adalah peristiwa *khalwat* Rasulullah SAW di gua Hira. Tuuannya adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi pada masyarakat Makkah. Selain itu, beliau juga mendapatkan ketenangan dalam dirinya serta obat penawar hasrat hati yang ingin menyendiri, mencari jalan memenuhi kerinduannya yang selalu makin besar, dan mencapai ma'rifat serta mengetahui rahasia alam semesta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang akan menghasilkan sebuah tujuan yang matang pula.

Perencanaan supervisi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah jika merujuk pada panduan kerja kepala sekolah pada masa pandemi covid-19 yang di susun oleh LPPKSPS Kemendikbud Antara lain:

- a. Mengkaji Program Supervisi yang ada;
- b. Mengidentifikasi Infrastruktur;
- c. Menyusun Instrumen;

- d. Menyingkronkan Program lama dengan kondisi Pandemi, dan
- e. Menyosialisasikan Program Supervisi.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa, tahap pertemuan awal (perencanaan) supervisi akademik terhadap kinerja guru pada masa pandemi covid-19, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai kebijakan, regulasi, teori tentang supervisi di masa pandemi, kemudian identifikasi infrastruktur kegiatan supervisi yang memadai (seperti pengadaan komputer, kuota, dll), kemudian penyusunan instrumen, walaupun secara ideal tingkat idealitasnya menjadi rendah karena kondisi pandemi, serta sinkronisasi program dan sosialisasi program supervisi yang disampaikan oleh kepala sekolah terhadap guru pada permulaan tahun ajaran baru.

2. Tahap Observasi Pembelajaran (pelaksanaan) Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19

Berbicara mengenai tahapan observasi pembelajaran (pelaksanaan) berarti berbicara mengenai serangkaian kegiatan pembelajaran di kelas dalam menghasilkan tujuan dari pelaksanaan supervisi.

Menurut Senang dan Maslachah (2018), observasi kelas (*Classroom Observation*) merupakan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berjalan di kelas, tujuannya antara lain:

- a. Untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru, mendidik, dan mengajar, termasuk pribadi dan gaya mengajarnya;
- b. Untuk mengetahui respon kelas atau para Responden.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa, tahap observasi kelas (pelaksanaan) supervisi akademik terhadap kinerja guru pada masa pandemi covid-19, dilakukan dengan cara memonitor kegiatan belajar mengajar guru. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pembelajaran efektif waktu guru melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (Daring) secara online menggunakan *e-learning* MAN 2 Kota Bandung. Hal ini disesuaikan dengan model pelaksanaan supervisi yang tertuang dalam buku panduan kerja kepala sekolah pada masa pandemi covid-19 yang di susun oleh LPPKSPS Kemendikbud. Antara lain, bahwa pelaksanaan supervisi memuat:

- a. Pra Observasi dengan :
 - 1) Melakukan Pertemuan awal secara daring;
 - 2) Mengecek rencana pembelajaran (tujuan, kegiatan, penilaian), dan
 - 3) Memastikan Media;
- b. Observasi
 - Mengamati proses pembelajaran secara:
 - 1) Daring (Zoom, Google Classroom, Webex, Moodle, dll)
 - 2) Whatsapp Group
 - 3) Home Visit
- c. Post Observasi
 - 1) Menganalisis data hasil observasi

- 2) Mengadakan pertemuan untuk memberikan umpan balik
- 3) Merencanakan tindak lanjut

Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru oleh kepala madrasah di MAN 2 Kota Bandung dilakukan setelah mengenal dan memahami pendekatan, model dan teknik supervisi sehingga dalam melaksanakan observasi atau visitasi ke kelas, kepala sekolah sudah tahu dan bisa menentukan pendekatan, model, dan teknik supervisi apa yang tepat untuk digunakan sesuai kondisi yang ada di lapangan.

Peneliti memandang bahwa efektifitas pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kota Bandung pada masa pandemi dengan cara memonitor kegiatan guru melalui aplikasi *e-learning* oleh kepala madrasah dan tim supervisor sekolah, berjalan dengan baik. Permasalahn klasik yang terdapat pada kegiatan tersebut yakni, bahwa kegiatan observasi kelas tidak terdokumentasikan dengan baik. Agenda supervisi tidak terlaksana karena permasalahan waktu. Kendatipun secara keseluruhan bisa dikategorikan baik.

3. Tahap Pertemuan Balikan (evaluasi/refleksi) Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Madrasah pada Masa Pandemi Covid-19

Tahap pertemuan balikan sebagaimana telah dibahas sebelumnya, merupakan kegiatan refleksi dari kegiatan observasi pembelajaran. Tahap ini penting dilakukan untuk mengembangkan dan memperbaiki kinerja guru. Umpan balik merupakan upaya untuk memberi bantuan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut dari hasil supervisi. Sekurang-kurangnya ada lima langkah pemberian umpan balik sebagaimana disampaikan oleh asep encu dan momon sudarma (2020) yang efektif, yaitu : “1) memberikan penghargaan; 2) melakukan sendiri refleksi kritis; 3) merencanakan sendiri perbaikan-perbaikan; 4) memberi usul, saran, atau mendiskusikan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran; dan 5) mengembangkan rencana tindak lanjut (Asep Encu & Momon Sudarma, 2020).

Berdasarkan data yang telah disampaikan sebelumnya tentang evaluasi pasca supervisi, bahwa kegiatan evaluasi di MAN 2 Kota Bandung dilaksanakan dengan dua macam cara, yaitu evaluasi mandiri dan kelompok. Kemudian tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk guru agar lebih meningkatkan keprofesionalannya, dilakukan pembinaan internal di sekolah oleh kepala sekolah, teman sejawat, atau mengikuti kegiatan MPPG, atau bahkan diikut sertakan pada kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar, workshop dan kegiatan penunjang lainnya.

Kondisi covid pada masa sekarang di tahun pelajaran 2020/2021 mengharuskan kegiatan-kegiatan pelatihan secara luring beralih menjadi daring. Bahkan rapat evaluasi guru bulanan yang dijadikan sebagai momen kegiatan evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut supervisi, kegiatannya dikurangi, mengingat penyebaran covid-19 yang begitu mengawatirkan, dan bahkan wilayah MAN 2 Kota Bandung sebagaimana di sampaikan oleh kepala madrasah, itu termasuk zona hitam. Sehingga kegiatan di sekolah sangat di minimalisir.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini, bahwa bahwa Tahap pertemuan awal (perencanaan) supervisi akademik MAN 2 Kota Bandung untuk beberapa komponen sudah baik dan mengikuti regulasi yang ada, catatan pada sinkronisasi program yang masih dilakukan secara bertahap, mengingat kondisi pandemi juga mempengaruhi kegiatan tersebut. Kemudian tahap observasi kelas (pelaksanaan) supervisi akademik MAN 2 Kota Bandung pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan tetapi tidak terstruktur sebagaimana jadwal yang sudah ditetapkan di awal. Dengan permasalahan yang saat ini dihadapi yaitu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengakibatkan kegiatan observasi kelas supervisi akademik 'agak' terhambat, tidak beraturan, dan tidak semuanya terdokumentasikan. Mengingat kegiatan monitoring secara daring dilakukan secara masif sehingga mengakibatkan proses pelaksanaan observasi kelas tidak terkontrol dan tidak terdokumentasikan dengan baik. Selanjutnya tahap pertemuan balikan (evaluasi) supervisi akademik MAN 2 Kota Bandung pada masa pandemi covid-19 dilakukan pada kegiatan rapat evaluasi, baik yang dilakukan pada rapat mingguan, rapat bulanan, maupun rapat dinas yang diadakan di lingkungan MAN 2 Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana dan Nasihudin. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam upaya memutus mata rantai covid-19 (studi pada jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah IAILM Suryalaya kopertais wilayah II Jawa Barat). Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan.
- Asep Encu & Momon Sudarma. (2020). Menjadi kepala Madrasah Profesional. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hilna Putria dkk. (2020). "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar, . JURNAL BASICEDU, 861.
- Jaka Waluya. (2013, Pebruari 1). "Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar, . PEDAGOGIK , p. 32.
- La Ode Ismail Ahmad. (2017). "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya", . JURNAL IDARAH, 133.
- LPPKSPS Kemendikbud. (2020). "Panduan Kerja Kepala Sekolah di Masa Pandemi COVID-19". Jakarta: Kemendikbud.
- M. Ma'ruf. (2015). "Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan hadits". Jakarta: Didaktita Religia.
- Nailul Mona. (2020). "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)", . JSHT, 2:2 (Januari-Juni, 2020), 117.
- Raluca David et. al. (2020, April). Education during the COVID-19 Crisis" Creative Commons Attribution 4.0 . International License .

Susilo dkk. (2020). "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini". Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7:1, 45.

Wawancara. (2020, September 15). Tim Coaching Supervisi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung), Bandung. (Momon Sudarman, Interviewer)

Wawancara. (2020, Maret 09).